

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2023:63) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Jenis metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:49) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *self-confidence*, bagaimana budaya organisasi, bagaimana motivasi kerja, dan bagaimana kinerja karyawan pada PT Bio Farma Persero Bandung. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2023:49) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2023:49) Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh *self-confidence* dan budaya organisasi terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan secara parsial maupun simultan di PT Bio Farma Persero Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:63) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh *Self-Confidence* Dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan PT Bio Farma Persero Bandung, masing-masing variabel di definisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:65).

Macam-macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel *intervening*. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel *independent* dan *dependent* menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu *Self-Confidence* (X_1), Budaya Organisasi (X_2), variabel *intervening* yaitu Motivasi Kerja (Y), dan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kinerja karyawan (Z). Variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel *Independent*

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), (Sugiyono, 2023:50). Variabel

independent pada penelitian ini adalah *Self-Confidence* (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2). Variabel *independent* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Self-Confidence* (X_1)

Menurut Lauster (2022:17) mengemukakan bahwa *self-confidence* adalah sebagai suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

b. Budaya Organisasi (X_2)

Budaya organisasi sebagai nilai-nilai ataupun pedoman dalam sebuah perusahaan memiliki banyak pengertian secara luas, meskipun demikian budaya organisasi yang diterapkan oleh semua perusahaan hanya memiliki satu tujuan yaitu pencapaian terhadap target perusahaan (Ainanur, 2018:72).

2. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* atau *mediating*, yaitu variabel yang memediasi variabel X dan Z. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel *independent* dan *dependent*, sehingga variabel *independent* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah variabel Motivasi Kerja (Y).

a. Motivasi Kerja (Y)

Motivasi adalah mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Hasibuan, 2018:141).

3. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau variabel terikat menurut Sugiyono (2023:51) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Z).

a. Kinerja Karyawan (Z)

Kinerja Karyawan. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2018:9) menyatakan bahwa: “Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala ordinal dan dalam penelitian ini

ada empat variabel yang diteliti, yaitu *Self-Confidence* (X_1), Budaya Organisasi (X_2), Motivasi Kerja (Y), Kinerja Karyawan (Z).

Agar lebih mudah melihat variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Self – Confidence (X_1)</p> <p><i>“Self-confidence It is an attitude or feeling of confidence in one’s abilities so that the individual concerned is not too anxious in every action, can freely do things he likes and is responsible for all actions taken, warm and polite in interacting with others.”</i></p> <p>Lauster (2022:15)</p>	1. Percaya pada kemampuan diri	a. Prestasi belajar ketika pendidikan terdahulu	Tingkat prestasi belajar ketika pendidikan terdahulu	Ordinal	1
		b. Optimis dengan kemampuan sendiri	Tingkat optimis dengan kemampuan sendiri	Ordinal	2
		c. Dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu	Tingkat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu	Ordinal	3
	2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	a. Mengerjakan pekerjaan sendiri	Tingkat mengerjakan pekerjaan sendiri	Ordinal	4
		b. Memiliki buku catatan	Tingkat memiliki buku catatan	Ordinal	5
		c. Memeriksa hasil pekerjaan	Tingkat memeriksa hasil pekerjaan	Ordinal	6
	3. Memiliki konsep diri yang positif	a. Percaya diri	Tingkat percaya diri	Ordinal	7
		b. Membantu rekan kerja	Tingkat membantu rekan kerja	Ordinal	8
	4. Berani mengemukakan pendapat	a. Berdiskusi	Tingkat Berdiskusi	Ordinal	9
		b. Aktif berpendapat	Tingkat aktif berpendapat	Ordinal	10

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Budaya organisasi (X₂) <i>“Organization culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations”.</i> Robbins dan Judge (2020:87)	1. Inovasi dan Pengambilan Risiko	a. Berinisiatif untuk menciptakan ide-ide baru	Tingkat berinisiatif dalam menciptakan ide	Ordinal	11
		b. Keberanian mengambil risiko	Tingkat keberanian mengambil risiko	Ordinal	12
	2. Perhatian ke hal Rinci	a. Perhatian kepada rincian pekerjaan.	Tingkat perhatian kepada rincian pekerjaan	Ordinal	13
		b. Kecermatan dalam bekerja	Tingkat kecermatan dalam bekerja	Ordinal	14
	3. Kemantapan	a. Organisasi menekankan dipertahankannya status sebagai lawan dari pertumbuhan dan inovasi	Tingkat organisasi menekankan dipertahankannya status sebagai lawan dari pertumbuhan dan inovasi	Ordinal	15
		b. Kestabilan dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat kestabilan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	16
Motivasi (Y) <i>“Motivation is a potential energy reserve that a person has to be able to use and release which depends on the strength of the drive and the opportunities that exist where the energy will be utilized by employees due to the strength of motives and basic needs, expectations and incentive values.”</i>	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Target kerja	Tingkat target kerja	Ordinal	17
		b. Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab	Ordinal	18
	2. Kebutuhan akan afiliasi	a. Komunikasi	Tingkat komunikasi	Ordinal	19
		b. Keinginan diterima dalam kelompok	Tingkat keinginan diterima dalam kelompok	Ordinal	20
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Pemimpin	Tingkat menjadi pemimpin	Ordinal	21
		b. Keteladanan	Tingkat keteladanan	Ordinal	22

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
M.C Clelland (2018:142)					
Kinerja Karyawan (Z) <i>“performance is a result achieved by employees in their work according to certain criteria that apply to a job.”</i> Robbins and Judge (2020:260)	1. Kualitas Kerja	a. Mengerjakan pekerjaan dengan rapih	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan rapih	Ordinal	23
		b. Teliti dalam bekerja	Tingkat teliti dalam bekerja	Ordinal	24
	2. Kuantitas Kerja	a. Mengerjakan pekerjaan saya dengan cepat dan teliti.	Tingkat mengerjakan pekerjaan saya dengan cepat dan teliti	Ordinal	25
		b. Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan	Tingkat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan	Ordinal	26
	3. Ketepatan waktu	a. Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan	Tingkat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan	Ordinal	27
		b. Waktu dalam melakukan pekerjaan lebih cepat dari waktu yang ditentukan	Tingkat waktu dalam melakukan pekerjaan lebih cepat	Ordinal	28
	4. Efektifitas	a. Mendahulukan pekerjaan yang prioritas	Tingkat mendahulukan pekerjaan yang prioritas	Ordinal	29
		b. Mengerjakan pekerjaan dengan efektif dan efisien	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan efektif dan efisien	Ordinal	30
	5. Kemandirian	a. Efektifitas dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat efektifitas dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	31
		b. Karyawan mampu membuat keputusan dalam menyelesaikan permasalahan	Tingkat karyawan mampu membuat keputusan dalam menyelesaikan permasalahan	Ordinal	32

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan suatu penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dimana populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang akan diteliti. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari keseluruhan subjek yang akan diteliti untuk mempermudah dalam pengolahan data. Dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT Bio Farma Persero Bandung.

Tabel 3.2
Tabel Populasi Karyawan PT Bio Farma Persero Bandung

Keterangan	2023	
	Pria	Wanita
Karyawan Tetap	965	327
Karyawan Kontrak	284	238
Jumlah	1249	565
Jumlah Karyawan	1814	

Sumber: Data Sekunder PT Bio Farma Persero Bandung (2024)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian subjek penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penulisan atau populasi. Menurut Sugiyono (2023:56) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Peneliti mengambil sampel yang sangat *representatif* (dapat mewakili) jawaban dari populasi yang ada dalam penelitian ini. Untuk menemukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Calvin (2020:103) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d²= Presisi yang diterapkan

Jadi :

$$n = \frac{1.814}{1.814 \cdot (0.1)^2 + 1}$$

$$n = 94.77 = 95$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan jumlah total sampel penelitian sebanyak 94,77 karyawan, tetapi akan dibulatkan menjadi 95 karyawan di PT Bio Farma Persero Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2020:101). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2020:101). Adapun jenis-jenis dari teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *sampling area (cluster) sampling*. Pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2020:101) *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpul data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat

diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Hal lainnya Sugiyono (2017:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di PT Bio Farma Persero Bandung yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara karyawan yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dengan cara tanya jawab. Dengan wawancara ini penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti di PT Bio Farma Persero Bandung.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini dan disebarkan dengan pernyataan yang telah disusun. Dalam penyebaran

kuesioner, pengajuan sejumlah pernyataan yang telah disertai dengan alternatif jawaban.

c. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya. Observasi metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yaitu mengadakan pengamatan langsung ditempat penelitian yaitu PT Bio Farma Persero Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Profil PT Bio Farma Persero Bandung.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yaitu suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan, sedangkan penggunaan uji reliabilitas yaitu untuk mengukur konsisten

obyek dan data, bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsisten dari pengukurannya. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*), uji reabilitas (*test of reliability*) dan uji normalitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antar data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketetapan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkolerasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefiesin korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2023:115) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum Xi Yi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Menurut Sugiyono (2023:115) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka *instrument* atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka *instrument* atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2023:115) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,300. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (Signifikan).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau

pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2023:115).

Metode perhitungan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan *split-half method* (metode belah dua) apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,7 maka dikatakan reliabel atau konsisten (Sugiyono 2023:116). Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (ganjil dan genap) kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.

- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor kelompok I dan Kelompok II, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{\{n(\sum A^2) - (\sum A)^2\} \{(\sum B^2) - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien *pearson product moment*

n = Jumlah responden uji coba

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Pada hakikatnya, untuk melakukan penelitian harus menggunakan analisis data. Analisis data dilakukan sebagai proses pengolahan data yang telah diperoleh di lapangan untuk ditransformasikan menjadi informasi (Suliyanto 2021:89). Berdasarkan hasil perolehan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya beberapa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari posisi sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Menurut Sugiyono (2018:93) “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument di mana alternatifnya berupa pertanyaan.

Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3
Analisis Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2018: 94)

Berdasarkan Tabel 3.4 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuisisioner. Bobot nilai pada skala likert tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak

mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

Variabel penelitian ini yaitu *self-confidence*, budaya organisasi, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Lebar Skala = $5 - 1 = 4$

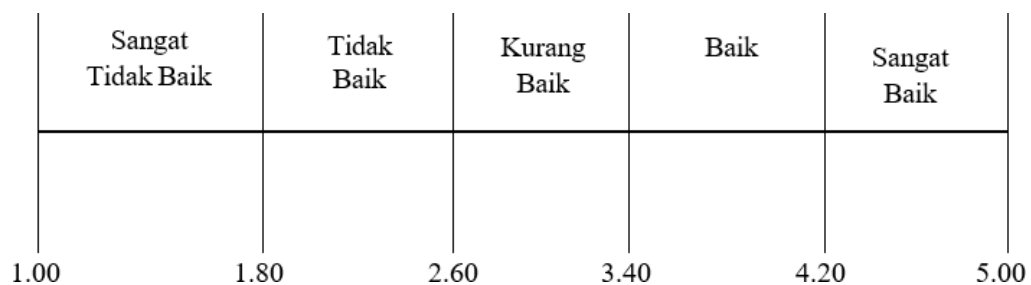
Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2023)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau

ditolak (Sugiyono, 2018:55). Analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 *Method Succeshive Internal (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval (MSI)*. Menurut Umi Narimawati, dkk (2020:54) langkah untuk transformasi data:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method of Succesive Interval* :

$$SV = \frac{\text{Density at Liwer Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (*Scala Value*) = Nilai Skala

Density at lower limit = Densitas batas bawah

Density at upper limit = Densitas batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

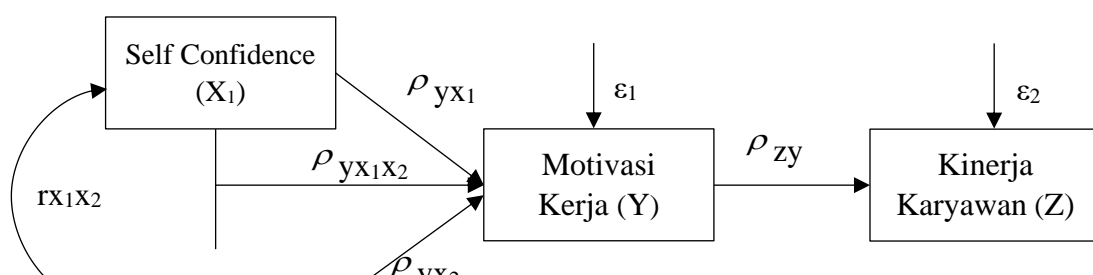
$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

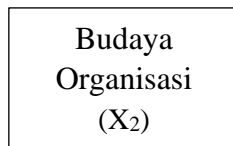
3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Peneliti menggunakan *path analysis* (analisis jalur) untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2023:81).

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah *Self-Confidence* (X_1), Budaya Organisasi (X_2), Motivasi kerja (Y), dan Kinerja Karyawan (Z).

Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.2
Analisis Jalur

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel *independent*

$\rho_{x_1x_2}$ = Koefisien jalur antara variabel *independent*

ρ_{x_1} = Koefisien jalur *self-confidence* terhadap motivasi kerja

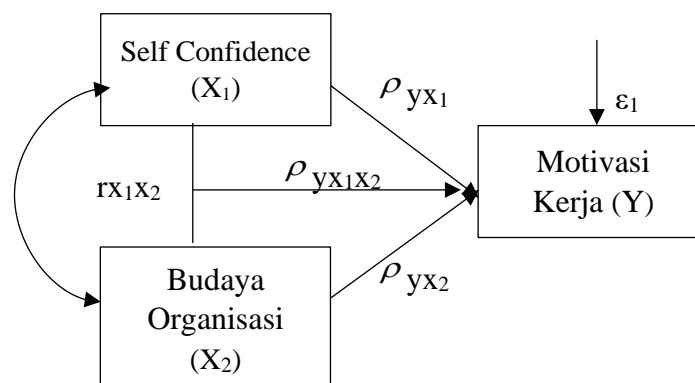
ρ_{x_2} = Koefisien jalur budaya organisasi terhadap motivasi kerja

ρ_{zy} = Koefisien jalur motivasi kerja terhadap kinerja karyawan

ε (epsilon) = Pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel dependent
(diluar yang mempengaruhi yang tidak diteliti)

Analisis dengan mengikuti persamaan regresi dengan model sebagai berikut:

Struktural I

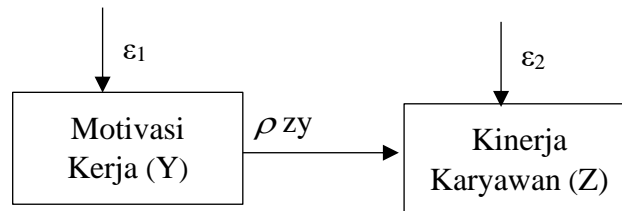


Gambar 3.3
Model Hubungan Struktural 1

Dari gambar 3.3 dapat di formulasikan ke bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \varepsilon_1$$

Struktural II



Gambar 3.4
Model Hubungan Struktural II

Dari gambar 3.3 dapat di formulasikan ke bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zy} Y + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel *independent* ke variabel *dependent*, tanpa melalui variabel *dependent* lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X terhadap Y dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

$$X \rightarrow Y : \rho_{yx}$$

$$Y \rightarrow Z : \rho_{zy}$$

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel *dependent* melalui variabel lain yang disebut variabel *intervening*. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx}), (\rho_{zy})$$

Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) atau variabel *intervening* dengan variabel langsungnya.

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel *self-confidence* (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap variable motivasi kerja (Y) serta dampaknya pada variabel Kinerja Pegawai (Z). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) variabel *self-confidence* (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap variable motivasi kerja (Y) serta dampaknya pada variabel Kinerja Pegawai (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien product moment

100 = Pengali yang menyatakan dalam presentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independent terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2020:96).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel *intervening* dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *intervening* dan variable *dependent*. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel *independent* dengan variable *intervening* dan ada pengaruh signifikan antara variabel *intervening* dan variable *dependent*.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini variabel *independent* yaitu *self-confidence* dan budaya organisasi sedangkan variabel *dependent* nya adalah kinerja karyawan melalui variabel *intervening* yaitu motivasi kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Nilai T_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengelolaan data *Coeffisient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel *Self-Confidence* (X_1) terhadap Motivasi kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel *Self-Confidence* (X_1) terhadap Motivasi kerja (Y) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Budaya Organisasi (X_2) terhadap Motivasi kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Budaya Organisasi (X_2) terhadap Motivasi kerja (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel *Self-Confidence* (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap Motivasi kerja (Y) secara teori.

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel *Self-Confidence* (X_1) dan

Budaya Organisasi (X_2) terhadap Motivasi kerja (Y) secara teori.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{zy} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Motivasi kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Motivasi kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan T-test dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel *independent*

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikans secara simultan atau keseluruhan pengaruh dari *self-confidence* (X_1) dan

budaya organisasi (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) serta dampaknya terhadap kinerja pegawai (Z). Nilai *F*hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data ANOVA. Selain itu untuk mengetahui tingkat signifikannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan :

F = Uji hipotesis dengan uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika *F*hitung > *F*tabel H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
- 2) Jika *F*hitung < *F*tabel H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang di operasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan variabel *self-confidence*, budaya organisasi, motivasi kerja, dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang

sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di PT. Bio Farma Persero Kantor Pusat Bandung yang bertempat di Jl. Pasteur No.28, Pasteur, Kec, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat, 4016. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2024 sampai dengan selesai